e-ISSN: 2964-9196
Vol.5 No.1 Desember 2026
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas

Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi dan Edukasi tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Tangan sebagai Upaya Pencegahan Infeksi bagi Pasien, Keluarga, dan Pengunjung di Lingkungan Rumah Sakit

Socialization and Education on the Importance of Maintaining Hand Hygiene as a Measure to Prevent Infections for Patients, Families, and Visitors within the Hospital Environment

Darmawati Junus*, Mohammad Ardani Samad, Ardianti
*Program Studi Administrari Rumah Sakit, Institu Ilmu Kesehatan PelamoniaMakassar
[1]darmawatijunus@gmai.com , [2]ardani.samad@gmail.com, [3]anthianwar@yahoo.com

Resive : 21 Oktober 2026 Revised : 26 Oktober 2026 Accept : 30 Oktober 2026 Publish : 30 Oktober 2026

Abstract

Introduction: Hand hygiene is an important measure for preventing and controlling infections in hospital settings. Its implementation is not only the responsibility of healthcare workers but also requires the involvement of patients, family members, caregivers, and visitors. Therefore, education on the importance of hand hygiene is necessary to improve knowledge, awareness, and skills in performing proper hand hygiene practices.Methods: This community service activity was conducted at Pelamonia Hospital Makassar, targeting patients, family members or caregivers, and hospital visitors. The methods included socialization, interactive education, demonstrations of proper hand hygiene techniques, hands-on practice, and knowledge evaluation through pre-tests and post-tests. Practice observations were also used to assess participants' skills in performing hand hygiene according to the recommended procedures.Results and Discussion: The community service activity was designed to improve participants' understanding of the importance of hand hygiene, the appropriate times to perform it, and the use of soap and running water or alcohol-based hand rub, as appropriate. Demonstrations and hands-on practice were important components in helping participants understand how to apply proper hand hygiene techniques. Pre-tests, post-tests, and practice observations were used to evaluate the educational outcomes. However, the extent of changes in knowledge and skills cannot yet be determined quantitatively because the available evaluation data are incomplete. Conclusion: Hand hygiene education is a relevant health promotion strategy to support infection prevention and strengthen the culture of patient safety in hospital settings. Educational activities incorporating demonstrations, hands-on practice, and evaluation are expected to encourage greater involvement of patients, family members, and visitors in maintaining proper hand hygiene. Further evaluation using complete data is needed to assess the outcomes of the activity more comprehensively.

Keywords: *Hand Hygiene, Health Education, Infection Prevention, Hospital, Patient Safety.*

Abstrak

Pendahuluan: Kebersihan tangan merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit. Penerapannya tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan, tetapi juga memerlukan keterlibatan pasien, keluarga, pendamping, dan pengunjung. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya kebersihan tangan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam menerapkan praktik kebersihan tangan secara tepat. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dengan sasaran pasien, keluarga atau pendamping pasien, dan pengunjung rumah sakit. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi interaktif, demonstrasi teknik kebersihan tangan, praktik langsung, serta evaluasi pengetahuan melalui pre-

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

test dan post-test. Observasi praktik digunakan untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan kebersihan tangan sesuai prosedur. Hasil dan Pembahasan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tangan, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta penggunaan sabun dan air mengalir atau *handrub* berbasis alkohol sesuai kondisi. Demonstrasi dan praktik langsung menjadi bagian penting dalam membantu peserta memahami penerapan teknik kebersihan tangan. Evaluasi melalui pre-test, post-test, dan observasi praktik digunakan untuk menilai hasil edukasi. Namun, besaran perubahan pengetahuan dan keterampilan belum dapat disimpulkan secara kuantitatif karena data evaluasi yang tersedia belum lengkap. Kesimpulan: Edukasi kebersihan tangan merupakan upaya promotif yang relevan untuk mendukung pencegahan infeksi dan penguatan budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit. Pelaksanaan edukasi yang disertai demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pasien, keluarga, dan pengunjung dalam menerapkan kebersihan tangan. Evaluasi lanjutan dengan data yang lengkap diperlukan untuk menilai capaian kegiatan secara lebih terukur.

Kata Kunci: Kebersihan Tangan, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Infeksi, Rumah Sakit, Keselamatan Pasien.

Penulis Korespondensi : Darmawati Junus

I. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki tingkat interaksi tinggi antara pasien, tenaga kesehatan, keluarga, pendamping, dan pengunjung. Interaksi tersebut, disertai penggunaan fasilitas dan permukaan secara bersama, dapat meningkatkan peluang perpindahan mikroorganisme apabila praktik pencegahan dan pengendalian infeksi tidak diterapkan secara konsisten. Infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (healthcare-associated infections atau HAIs) masih menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. World Health Organization (2024) menegaskan bahwa HAIs menimbulkan dampak terhadap keselamatan pasien, meningkatkan beban pelayanan kesehatan, dan berkontribusi terhadap masalah resistensi antimikroba. Sebagian infeksi tersebut dapat dicegah melalui penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi yang efektif serta didukung ketersediaan fasilitas air, sanitasi, dan higiene yang memadai.

Salah satu tindakan sederhana yang berperan penting dalam pencegahan infeksi adalah kebersihan tangan (hand hygiene). Praktik ini bertujuan mengurangi perpindahan mikroorganisme melalui tangan dan perlu dilakukan dengan metode yang sesuai, yaitu menggunakan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan berbasis alkohol sesuai kondisi. Centers for Disease Control and Prevention (CDC, 2024) menjelaskan bahwa kebersihan tangan dapat membantu mencegah penyebaran mikroorganisme, termasuk mikroorganisme yang resistan terhadap antibiotik. Pasien dan keluarga juga memiliki peran dalam mendukung praktik kebersihan tangan selama menerima pelayanan kesehatan. Dengan demikian, edukasi kebersihan tangan perlu menjangkau seluruh kelompok yang berinteraksi di lingkungan rumah sakit, tidak terbatas pada tenaga kesehatan.

Pentingnya edukasi tersebut diperkuat oleh penelitian Khalish dan Gautama (2025) melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 17 penelitian mengenai kepatuhan kebersihan tangan pada pengunjung rumah sakit. Penelitian tersebut melaporkan tingkat kepatuhan gabungan sebesar 37% dengan interval kepercayaan 95% sebesar 25–49%. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan kebersihan tangan pada pengunjung masih menjadi perhatian dan memerlukan intervensi yang terarah. Meskipun angka tersebut berasal dari berbagai penelitian dan tidak secara khusus menggambarkan kondisi Rumah Sakit

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelamonia Makassar, hasilnya memberikan dasar empiris mengenai pentingnya melibatkan pengunjung dalam program edukasi dan pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam konteks mitra pengabdian, Rumah Sakit Pelamonia Makassar menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi kebersihan tangan bagi pasien, keluarga atau pendamping pasien, serta pengunjung. Berdasarkan analisis situasi dalam usulan PKM, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tangan, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta metode dan teknik yang benar. Permasalahan lain yang menjadi perhatian adalah perlunya meningkatkan kesadaran dan konsistensi kelompok sasaran dalam menerapkan kebersihan tangan, memperkuat keterlibatan mereka dalam budaya keselamatan pasien, serta menyediakan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami. Permasalahan tersebut merupakan dasar perencanaan kegiatan, bukan hasil pengukuran tingkat pengetahuan atau kepatuhan aktual di Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Solusi yang ditawarkan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan tangan, edukasi tentang waktu yang tepat untuk melakukannya, demonstrasi teknik kebersihan tangan, praktik langsung oleh peserta, serta pemanfaatan media edukasi berupa leaflet, poster, atau media visual. Materi edukasi juga dirancang untuk menjelaskan pemilihan metode kebersihan tangan yang sesuai dan membangun pemahaman peserta tentang perannya dalam pencegahan infeksi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi sekaligus mengamati dan mempraktikkan teknik yang diajarkan.

Secara konseptual, penggunaan edukasi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan. Penyampaian informasi membantu peserta memahami alasan dan waktu pelaksanaan kebersihan tangan, sedangkan demonstrasi dan praktik memberikan kesempatan untuk menerapkan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Penggunaan media visual juga dapat membantu memperjelas pesan edukasi dan menjadi pengingat selama peserta berada di lingkungan rumah sakit. Pendekatan tersebut sejalan dengan rekomendasi WHO mengenai penguatan kapasitas dan penerapan praktik pencegahan dan pengendalian infeksi melalui pendidikan, pelatihan, serta dukungan sistem pelayanan kesehatan (World Health Organization, 2024).

Evaluasi kegiatan dirancang melalui pre-test dan post-test untuk menilai pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi, serta observasi praktik untuk menilai keterampilan kebersihan tangan. Perbandingan hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan menilai aspek keterampilan yang masih memerlukan penguatan. Namun, interpretasi mengenai keberhasilan kegiatan harus didasarkan pada data evaluasi aktual yang tersedia. Oleh karena itu, data pelaksanaan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menilai capaian kegiatan secara objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Sosialisasi dan Edukasi tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Tangan sebagai Upaya Pencegahan Infeksi bagi Pasien, Keluarga, dan Pengunjung di Lingkungan Rumah Sakit” dilaksanakan untuk mendukung peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan kelompok sasaran dalam menerapkan kebersihan tangan secara tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat keterlibatan pasien, keluarga, dan pengunjung dalam pencegahan infeksi serta mendukung budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE

Metode pelaksanaan dilakukan secara edukatif dan partisipatif melalui beberapa tahapan. Tahap Persiapan dan Koordinasi : Tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Pelamonia Makassar untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyiapkan materi edukasi, leaflet/poster, serta instrumen evaluasi berupa pre-test, post-test, dan lembar observasi keterampilan.

Tahap Identifikasi dan Pre-test : Peserta diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai pentingnya kebersihan tangan, waktu yang tepat melakukan kebersihan tangan, penggunaan sabun dan air mengalir maupun handrub berbasis alkohol, serta teknik kebersihan tangan yang benar.

Tahap Sosialisasi dan Edukasi: Tim memberikan edukasi secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi manfaat kebersihan tangan, waktu yang tepat melakukan kebersihan tangan, cara penggunaan sabun dan handrub, teknik yang benar, serta peran pasien, keluarga, dan pengunjung dalam mendukung pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit.

Tahap Demonstrasi dan Praktik: Tim memperagakan teknik kebersihan tangan yang benar, kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Tim memberikan pendampingan dan koreksi terhadap langkah yang belum dilakukan dengan tepat.

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Keterampilan peserta juga dinilai melalui observasi praktik menggunakan checklist sederhana. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan setelah kegiatan.

Tahap Penguatan dan Tindak Lanjut: Peserta diberikan leaflet atau media edukasi sebagai pengingat untuk terus menerapkan kebersihan tangan selama berada di lingkungan Rumah Sakit Pelamonia Makassar. Kegiatan kemudian didokumentasikan dan dievaluasi sebagai bahan penyusunan laporan PKM.

Melalui tahapan persiapan → pre-test → edukasi → demonstrasi → praktik → evaluasi → penguatan, kegiatan PKM diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pasien, keluarga/pendamping, serta pengunjung dalam menerapkan kebersihan tangan sebagai bagian dari upaya mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar dengan sasaran pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kategori peserta	Jumlah (orang)	Persentase
	Pasien	10	33,3%
	Keluarga pasien	12	40,0%
	Pengunjung rumah sakit	8	26,7%
	Total	30	100%

Berdasarkan contoh pada Tabel 1, jumlah peserta sebanyak 30 orang, yang terdiri atas 10 pasien, 12 keluarga pasien, dan 8 pengunjung rumah sakit. Kelompok keluarga pasien memiliki jumlah peserta terbanyak, yaitu 12 orang atau 40,0%. Pelibatan berbagai kelompok tersebut relevan karena

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

pencegahan infeksi melalui kebersihan tangan memerlukan perhatian tidak hanya dari tenaga kesehatan, tetapi juga dari pasien, keluarga, dan pengunjung. Data karakteristik peserta yang sebenarnya diperlukan untuk memastikan kelompok sasaran mana yang paling banyak mengikuti kegiatan dan menjadi dasar dalam mengevaluasi jangkauan edukasi.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Indikator	Nilai sebelum edukasi	Nilai sesudah edukasi	Perubahan
Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan tangan	60,0	85,0	+25,0
Pengetahuan tentang waktu membersihkan tangan	58,0	82,0	+24,0
Pengetahuan tentang teknik kebersihan tangan	62,0	86,0	+24,0
Pengetahuan tentang pencegahan infeksi	65,0	86,0	+21,0
Rata-rata	61,3	84,8	+23,5

Berdasarkan contoh pada Tabel 2, rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 61,3 sebelum edukasi menjadi 84,8 setelah edukasi, atau mengalami peningkatan sebesar 23,5 poin. Peningkatan pada contoh tersebut terlihat pada seluruh indikator yang dinilai, terutama pengetahuan tentang pentingnya kebersihan tangan dan teknik pelaksanaannya.

Secara konseptual, peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena peserta memperoleh informasi yang lebih terstruktur dan penjelasan yang berkaitan langsung dengan situasi di rumah sakit. Demonstrasi juga dapat membantu peserta memahami cara melakukan kebersihan tangan, sedangkan diskusi memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Meskipun demikian, angka simulasi pada tabel ini hanya menunjukkan bentuk penyajian hasil yang dapat digunakan. Kesimpulan bahwa pengetahuan peserta benar-benar meningkat harus didasarkan pada hasil pre-test dan post-test yang tersedia. Apabila pengukuran tersebut tidak dilakukan, hasil kegiatan sebaiknya dijelaskan secara deskriptif tanpa mencantumkan angka peningkatan.

Tabel 3. Contoh Hasil Observasi Keterampilan Kebersihan Tangan

Kategori keterampilan	Jumlah peserta	Persentase
Melakukan tahapan dengan benar	25	83,3%
Masih memerlukan bimbingan	5	16,7%
Total	30	100%

Tabel 3 memperlihatkan contoh penyajian hasil observasi keterampilan peserta setelah demonstrasi. Dalam contoh ini, 25 peserta atau 83,3% memenuhi kriteria keterampilan yang ditetapkan, sedangkan lima peserta atau 16,7% masih memerlukan bimbingan. Hasil tersebut, apabila didukung oleh observasi aktual, dapat dibahas sebagai indikasi bahwa demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami penerapan kebersihan tangan. Peserta yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan penjelasan ulang dan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan yang belum tepat.

Penilaian keterampilan perlu menggunakan kriteria yang jelas dan konsisten. Jika observasi hanya dilakukan setelah edukasi, data tersebut dapat menggambarkan keterampilan peserta pada saat

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

penilaian, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa keterampilan mereka meningkat dibandingkan sebelum kegiatan.

2. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi kebersihan tangan merupakan salah satu pendekatan promotif dan preventif yang dapat diterapkan di lingkungan rumah sakit (World Health Organization [WHO], 2016; WHO, 2019). Kebersihan tangan penting karena tangan dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme ketika seseorang menyentuh pasien, permukaan, atau benda di sekitarnya (Allegranzi & Pittet, 2009; Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya kebersihan tangan perlu disertai kemampuan menerapkannya secara tepat (WHO, 2009a; WHO, 2009b).

Pelibatan pasien, keluarga, dan pengunjung dalam kegiatan edukasi juga penting karena mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan pelayanan rumah sakit (CDC, 2024; Khalish & Gautama, 2025). Materi edukasi perlu menjelaskan kapan kebersihan tangan dilakukan, bagaimana tekniknya, serta kapan menggunakan sabun dan air mengalir atau *hand rub* berbasis alkohol sesuai situasi (WHO, 2009a; WHO, 2009b).

Dari sisi metode, kombinasi penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus memperagakan keterampilan yang perlu diterapkan (WHO, 2009b; WHO, 2016). Media edukasi seperti poster atau leaflet juga dapat membantu mengingatkan peserta setelah kegiatan berakhir, apabila media tersebut memang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi kegiatan perlu memperhatikan tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keberlanjutan perilaku. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan, sedangkan observasi dengan kriteria yang terstandar dapat membantu menilai keterampilan (WHO, 2009b; WHO, 2016). Perubahan perilaku dalam jangka panjang memerlukan pengamatan lanjutan dan tidak dapat disimpulkan hanya dari pelaksanaan satu kali edukasi.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya dinilai dari terselenggaranya penyuluhan, tetapi juga dari bukti bahwa peserta memahami materi dan mampu menerapkan kebersihan tangan. Data evaluasi yang lengkap akan memperkuat pembahasan dan membantu menentukan kebutuhan edukasi lanjutan (WHO, 2019; WHO, 2024).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi dan edukasi pentingnya menjaga kebersihan tangan di Rumah Sakit Pelamonia Makassar merupakan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pasien, keluarga pasien, serta pengunjung dalam menerapkan kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit. Melalui edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta diharapkan mampu memahami pentingnya kebersihan tangan serta menerapkannya secara tepat dalam aktivitas sehari-hari. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak rumah sakit melaksanakan edukasi secara berkala, menyediakan poster dan leaflet di area strategis, memastikan ketersediaan sarana kebersihan tangan, serta melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkelanjutan agar penerapan kebersihan tangan menjadi kebiasaan dan mendukung peningkatan keselamatan pasien serta pencegahan infeksi di rumah sakit.

e-ISSN: 2964-9196
Vol.1 No.2 Januari 2023
DOI: https://doi.org/10.59585/sosisabdimas
Sahabat Sosial
Jurnal Pengabdian Masyarakat

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Pelamonia Makassar yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai sosialisasi dan edukasi pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai upaya pencegahan infeksi di lingkungan rumah sakit dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pasien, keluarga pasien, dan pengunjung yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada tim pelaksana dan semua pihak yang telah membantu proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan tangan dan mendukung upaya pencegahan infeksi serta peningkatan keselamatan pasien di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Allegranzi, B. and Pittet, D. (2009) 'Role of hand hygiene in healthcare-associated infection prevention', Journal of Hospital Infection, 73(4), pp. 305–315. doi: https://doi.org/10.1016/j.jhin.2009.04.019.

Centers for Disease Control and Prevention (2002) Guideline for Hand Hygiene in Healthcare Settings. Atlanta, GA: CDC. Available at: https://www.cdc.gov/infection-control/hcp/hand-hygiene/index.html (Accessed: 21 September 2026).

Centers for Disease Control and Prevention (2024) About Hand Hygiene for Patients in Healthcare Settings. Atlanta, GA: CDC. Available at: https://www.cdc.gov/clean-hands/about/hand-hygiene-for-healthcare.html (Accessed: 21 September 2026).

Khalish, G. and Gautama, M.S.N. (2025) 'Hand hygiene compliance among hospital visitors: A systematic review and meta-analysis of observational studies', Journal of Infection Prevention, 26(3), pp. 138–147. doi: https://doi.org/10.1177/17571774251324373.

Pittet, D., Hugonnet, S., Harbarth, S., Mourouga, P., Sauvan, V., Touveneau, S. and Perneger, T.V. (2000) 'Effectiveness of a hospital-wide programme to improve compliance with hand hygiene', The Lancet, 356(9238), pp. 1307–1312. doi: https://doi.org/10.1016/S0140-6736(00)02814-2.

World Health Organization (2007) 'The First Global Patient Safety Challenge "Clean Care is Safer Care": From launch to current progress and achievements', Journal of Hospital Infection, 65(Suppl. 2), pp. 115–123. doi: https://doi.org/10.1016/S0195-6701(07)60027-9.

World Health Organization (2009a) Hand Hygiene: Why, How & When? Geneva: World Health Organization. Available at: https://www.who.int/publications/m/item/hand-hygiene-why-how-when (Accessed: 21 September 2026).

World Health Organization (2009b) WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care. Geneva: World Health Organization. Available at: https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241597906 (Accessed: 21 September 2026).

World Health Organization (2016) Guidelines on Core Components of Infection Prevention and Control Programmes at the National and Acute Health Care Facility Level. Geneva: World Health Organization. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789241549929 (Accessed: 21 September 2026).

World Health Organization (2019) Minimum Requirements for Infection Prevention and Control Programmes. Geneva: World Health Organization. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789241516945 (Accessed: 21 September 2026).

World Health Organization (2024) Global Report on Infection Prevention and Control 2024. Geneva: World Health Organization. Available at: https://www.who.int/publications/i/item/9789240103986 (Accessed: 21 September 2026)